

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional merupakan salah satu jenis penelitian yang menghasilkan gambaran dari populasi pada titik waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk pengumpulan data terhadap variable dependen dan independen dalam satu waktu (Permatasari & Harta, 2018).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja tenun yang aktif di wilayah samarinda seberang yang berjumlah 65 penenun.

2.2.1 Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu semua jumlah populasi pekerja KUB (Kelompok Usaha Bersama) kerajinan sarung tenun samarinda.

2.2.2 Besar Sampel

Pada penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian yang mana pekerja kerajinan sarung tenun samarinda berjumlah 65 penenun.

2.2.3 Teknik Sampling

Teknik sensus atau total sampling digunakan dalam penelitian ini. Sampling total, sering dikenal dengan sensus

sampling, adalah suatu pendekatan pengambilan sampel dimana semua anggota populasi diambil sebagai sampel penuh. Berdasarkan buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) (Sugiyono, 2020) , Populasi di bawah 100 lebih baik menggunakan sensus atau *sampling total*, sehingga seluruh total anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

2.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023 yang meliputi proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan output berupa penulisan akhir penelitian.

2.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Jl. P Bendahara, Gg. Pertununan, No 58 tempat kerajinan sarung tenun samarinda seberang.

2.4 Definisi Operasional

Definisi operasional bukan hanya menjelaskan apa arti variabel, tetapi juga apa yang harus dilakukan untuk mengukurnya, atau bagaimana variabel diamati dan diukur (Fatimah & Nuryaningsih, 2018)

Tabel 2. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Kriteria Objektif	Skala
Variabel Independen				
Postur Tubuh	Posisi relatif tubuh pekerja dalam kaitannya dengan bagian tubuh lainnya, yang dipengaruhi oleh ukurannya, tata letak ruang kerjanya, dan ukuran alat yang digunakan.	Menggunakan metode analisis postur berupa <i>Rapid Entire Body Assessment (REBA)</i> dengan menilai posisi kerja atau postur leher, punggung, lengan, dan kaki pekerja.	Tingkat resiko postur tubuh : 1-3 = Rendah (Mungkin perlu perbaikan) 4- 7 = Sedang (Perlu perbaikan) 8-15 = Tinggi (Perlu segera perbaikan dan saat ini juga perlu tindakan) (Anthony, 2020)	Ordinal
Stres kerja	Kondisi yang muncul dari interaksi manusia dengan pekerjaannya serta dikarakteristikan oleh manusia sebagai perubahan manusia yang memaksa mereka untuk menyimpang dari fungsi normal mereka.	Menggunakan instrumen kuisioner <i>Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS 42)</i> terdiri atas 42 pertanyaan dengan 3 komponen yaitu 14 pertanyaan depresi, 14 pertanyaan kecemasan, dan 14 pertanyaan stres.	Pengukuran item pertanyaan stres dikategorikan menjadi : 0-14 = Normal 15-25 = Ringan 26-42 = Berat (Yudita et al., 2017)	Ordinal

Variabel Dependen				
Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msd)	Keluhan pada bagian-bagian otot skeletal (pegal-pegal) yang dirasakan oleh pekerja mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit.	Menggunakan kuisisioner berupa <i>Nordic Body Map (NBM)</i> Dengan pertanyaan Keluhan yang dirasakan pada bagian tubuh.	Klasifikasi tingkat risiko : Skor 28-70 = tingkat risiko sedang Skor 71-122 = tingkat risiko tinggi (Wijaya, 2019)	Nominal

2.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari variabel penelitian (Yusup, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner berupa pertanyaan terkait Musculoskeletal Disorders (MSDs), postur tubuh, dan stres kerja. Instrument penelitian ini menggunakan kuisisioner meliputi:

2.5.1 Sub A

Kuisisioner ini meliputi nama responden, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, dan durasi kerja serta informasi pribadi lainnya.

2.5.2 Sub B

Kuisisioner ini untuk mengukur variabel dependen atau variabel terikat penelitian yaitu *Nordic Body Map (NBM)*. Kuisisioner ini terdiri dari 28 pertanyaan tentang keluhan yang dirasakan di bagian tubuh. Menggunakan skala likert untuk mendapatkan jawaban “tidak sakit = 1, agak sakit = 2, sakit = 3, dan sangat sakit = 4

2.5.3 Sub C

Variabel postur tubuh menggunakan lembar penilaian dengan metode REBA. Sebelum dilakukan pengukuran pekerja harus difoto terlebih dahulu untuk melihat aktivitas dari pekerja, kemudian diberi garis bantu untuk melihat sudut setiap segmen

tubuh. Bagian tubuh diklasifikasikan menjadi dua kelompok: kelompok A dan kelompok B. Tulang belakang, leher, dan tungkai adalah bagian dari Kelompok A. Kelompok B terdiri dari lengan atas, lengan bawah, dan pergelangan tangan.

2.5.4 Sub D

Kuisisioner ini untuk mengukur variabel independen atau variabel bebas penelitian yaitu *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS-42). Pada penelitian ini hanya menggunakan item stres kerja yang terdiri dari 14 pertanyaan stres. Pertanyaan jawaban menggunakan skala likert dalam bentuk angka yaitu 0 = tidak pernah, 1 = kadang-kadang, 2 = Sering, 3 = sering sekali.

2.6 Uji Validitas dan Reabilitas

2.6.1 Uji Validitas

Akurasi suatu alat ukur ditentukan oleh uji validitasnya (Amanda et al., 2019). Pada pengukuran postur tubuh menggunakan instrument *Rapid Entire Body Assessment (REBA)* yang mana instrumen ini merupakan bentuk lembar pengamatan baku yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS 42) yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Evelina Debora Damanik digunakan untuk mengukur status stres kerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Damanik, 2006). Pendekatan validitas internal digunakan untuk menguji validitas instrumen ini,

yang menghasilkan 41 item valid dan 1 item tidak valid. Khusus item stres menunjukkan nilai validitas yang cukup tinggi, yang mana nilai r hitung $>$ r tabel dengan semua item pertanyaan menunjukkan angka koefisien korelasi $>$ 0,400.

Peneliti menggunakan instrumen kuesioner Nordic Body Map untuk mengukur keluhan Musculoskeletal Disorders (MSDs) Menurut penelitian (Enggaela Intan, 2015) uji validitas $>$ 0,2681 dianggap valid. Hasil uji validitas korelasi kombinasi lebih besar dari 0,2681, menunjukkan bahwa 27 profil pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

2.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, atau apakah hasil yang sama dapat diperoleh jika pengukuran diulang (Amanda et al., 2019). Pada kuesioner *Depression Anxiety and Stress Scale 42* (DASS 42) untuk mengukur kondisi stres kerja yang telah dilakukan uji reliabilitas oleh (Damanik, 2006) memiliki nilai *Alpha Cronbach* 0.94 dan khusus item kondisi stres terdapat hasil *Alpha cronbach* 0.88 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Pada kuesioner *Nordic Body Map* telah dilakukan uji reliabilitas oleh (Enggaela Intan, 2015) dengan menggunakan cara *One Shot*. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan hasil *Alpha Cronbach* sebesar 0,876 sehingga dapat dikatakan

reliabel.

2.7 Prosedur Penelitian

2.7.1 Pengumpulan Data

a. Data Primer

Peneliti menerima data primer langsung dari sumber datanya, dan data primer disebut juga dengan data asli. Untuk mengumpulkan data penelitian ini, menggunakan pertanyaan di dalam kuesioner mengenai hubungan postur tubuh dan stres kerja dengan keluhan *musculoskeletal disorders (MSDs)* pada pekerja kerajinan sarung tenun di samarinda.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari bahan literatur, penelitian buku atau sumber yang berasal dari kelompok usaha bersama kerajinan sarung tenun samarinda.

2.7.2 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan kuesioner dari responden penelitian, dilakukan analisis data. Setelah pendataan, data tersebut diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Editing* (Penyuntingan Data)

Editing adalah proses dimana seorang peneliti memeriksa ulang informasi yang dikumpulkan untuk

menentukan penerapan dan kegunaannya. Dalam proses penyuntingan ini, keakuratan penulisan, penerimaan tanggapan, dan relevansi tanggapan harus diperhitungkan.

b. Coding (Pengkodean)

Coding adalah proses pemberian kode pada setiap jawaban untuk mengkategorikan jawaban responden. Peneliti memberi kode item pada kuesioner serta tanggapan responden.

c. Skoring

Skoring dilakukan untuk mengelompokkan tanggapan dari responden yang sama secara cermat dan teratur.

2.7.3 Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan dengan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang akan dianalisis secara univariat yaitu postur tubuh dan stres kerja dengan keluhan musculoskeletal disorders (MSDs).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, uji statistik dalam analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan komputerisasi dan uji chi-square ($\alpha = 0,05$). yaitu salah

satu uji jenis uji komparatif non parametris untuk menjawab hipotesis H_a . Pada penelitian ini variabelnya ialah variabel postur tubuh dan stres kerja dengan variable *Musculoskeletal Disorders (MSDs)*. Karena data yang diolah mengandung unsur skala ordinal pada variabel bebas dan terikat, maka uji ini tepat dilakukan. Menerima hipotesis (H_a) penelitian bila diperoleh nilai $p \text{ value} \leq \alpha$ (0,05). Menolak hipotesis (H_a) penelitian bila diperoleh nilai $p \text{ value} > \alpha$ (0,05). Jika syarat uji chi square tidak terpenuhi, maka dilakukan alternatif, yaitu uji exact fisher.